

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Afriyani Elizabet Sitorus¹

Joko Suharianto²

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (2021).

Korespondensi Penulis: Afriyanielizabet@gmail.com, djoko@unimed.ac.id.

Abstract. *Uncontrolled population growth that is not accompanied by improvements in quality of life can lead to serious socioeconomic issues, one of which is poverty. Although efforts to enhance human development continue through the improvement of the Human Development Index (HDI), the poverty rate in Indonesia remains relatively high. This study aims to examine the influence of population size and HDI on the poverty level in North Sumatra Province. The analytical method used is multiple linear regression with time series data covering the period from 2001 to 2024. The results indicate that, at a 95 percent confidence level, the regression model is statistically significant, as shown by the F-significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R-squared) is 0.8610, which means that 86.10 percent of the variation in the poverty level can be explained by the independent variables in the model, while the remaining 13.90 percent is influenced by other factors outside the model. Partially, population size has a negative and significant effect on poverty, while HDI has a positive and significant effect on poverty in North Sumatra Province.*

Keywords: *Population, Human Development Indeks, Poverty.*

Abstrak. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan tidak diiringi dengan peningkatan kualitas hidup dapat menimbulkan masalah sosial ekonomi yang serius, salah satunya adalah kemiskinan. Meskipun upaya peningkatan pembangunan manusia

Received May 31, 2025; Revised June 15, 2025; June 22, 2025

*Corresponding author: Afriyanielizabet@gmail.com

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

terus dilakukan melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), namun angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh jumlah penduduk dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data time series yang mencakup kurun waktu tahun 2001 sampai dengan tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95 persen, model regresi tersebut signifikan secara statistik, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R-kuadrat) sebesar 0,8610 yang berarti bahwa 86,10 persen variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya sebesar 13,90 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah struktural yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Tidak hanya berkaitan dengan ketidakcukupan pendapatan, kemiskinan juga mencerminkan keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kehidupan yang layak. Suparlan (2005) menambahkan bahwa kemiskinan juga berkaitan dengan rendahnya standar hidup akibat kekurangan materi dibandingkan dengan lingkungan sekitar, yang berujung pada keterasingan sosial. Berbagai definisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan adalah fenomena multidimensional yang harus ditangani melalui pendekatan yang komprehensif. Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan heterogenitas sosial ekonomi yang kompleks, masih menghadapi tantangan serius dalam pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara per Maret 2024 mencapai 1,16 juta jiwa atau sekitar 8,04% dari total penduduk. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya, namun tetap mengindikasikan perlunya strategi pembangunan yang lebih efektif dan inklusif.



Gambar 1. Perkembangan jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera utara tahun 2001-2024

Sumber : badan pusat statistik Sumatera utara

Gambar 1 menunjukkan tren jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2001 hingga 2024. Secara umum, grafik memperlihatkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin dalam dua dekade terakhir. Pada tahun 2001, jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 1.913.040 jiwa. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2006 dan mencapai puncaknya sebesar 1.979.702 jiwa. Namun setelah tahun tersebut, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang cukup konsisten hingga tahun 2014, yang tercatat sebesar 1.360.600 jiwa. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2015 menjadi 1.508.140 jiwa, yang kemungkinan berkaitan dengan perlambatan ekonomi nasional pada saat itu. Selanjutnya, penurunan kembali berlangsung hingga mencapai titik terendah sebesar 1.240.000 jiwa pada tahun 2023 dan 2024. Kenaikan kecil pada tahun 2020 (1.356.700 jiwa) diduga akibat dampak pandemi COVID-19 yang memperburuk kondisi ekonomi masyarakat, sebelum akhirnya kembali menunjukkan penurunan signifikan pascapemulihan ekonomi nasional. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan di Sumatera Utara telah menunjukkan hasil positif, meskipun masih terdapat tantangan yang menyebabkan fluktuasi jumlah penduduk miskin pada tahun-tahun tertentu.

Teori *Vicious Circle of Poverty* atau lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Ragnar Nurske (1953 dalam Arsyad, 2016) menyatakan bahwa kemiskinan

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

merupakan akibat dari kondisi-kondisi yang saling memperkuat satu sama lain, seperti rendahnya produktivitas, pendapatan, dan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan adalah jumlah penduduk. Menurut BPS, penduduk didefinisikan sebagai seseorang yang tinggal di wilayah Indonesia selama minimal satu tahun, atau yang berniat menetap meskipun tinggal kurang dari satu tahun. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Misalnya, penelitian oleh Mustika (2012) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia selama periode 1990–2008. Begitu pula hasil studi oleh Whisnu Adhi (2011) yang menemukan bahwa daerah dengan populasi besar cenderung memiliki angka kemiskinan yang lebih tinggi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum hubungan antara jumlah penduduk dan kemiskinan bersifat positif, yaitu semakin tinggi jumlah penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah penduduk justru berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara, tingkat kemiskinan justru menurun. Hasil ini menjadi temuan yang menarik dan penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks lokal, akibat tekanan terhadap lapangan kerja dan sumber daya publik. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pertumbuhan penduduk, bila tidak diimbangi oleh pembangunan yang merata, dapat menjadi faktor pendorong kemiskinan. Todaro dan Smith (2006) menekankan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan tekanan terhadap sumber daya dan layanan dasar, yang berpotensi meningkatkan kemiskinan. Nabi et al. (2020) dan Wahyu Azizah et al. (2018) juga menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi penyebab utama kemiskinan apabila tidak diiringi dengan pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Dalam konteks lokal seperti di Sumatera Utara, pertumbuhan penduduk yang didukung oleh peran sektor informal dan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Selain jumlah penduduk, faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Suryana (2010), IPM mencerminkan keberhasilan pembangunan manusia dari tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan

standar hidup layak. Secara teori, IPM yang tinggi seharusnya menurunkan tingkat kemiskinan karena masyarakat yang sehat, berpendidikan, dan memiliki pendapatan yang layak lebih mampu keluar dari jerat kemiskinan.

Berbagai penelitian seperti Prima Sukmaraga (2011), Zuhdiyaty & Kaluge (2017), serta Lubis et al. (2024) menunjukkan bahwa IPM memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Namun, beberapa studi lain seperti Azhar Kumara & Arif (2023), Sofilda et al. (2023), dan Ismawati & Nurcahyani (2021) menemukan bahwa IPM dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemiskinan dalam kondisi ketimpangan pembangunan wilayah yang tinggi. Artinya, meskipun rata-rata IPM meningkat, kelompok miskin di wilayah tertinggal tidak selalu merasakan manfaatnya. Ketimpangan ini berpotensi menyebabkan angka kemiskinan tetap tinggi di tengah peningkatan IPM secara agregat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2001–2024. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif numerik yang dianalisis menggunakan regresi time series dengan variabel independen yaitu Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel dependennya adalah Tingkat Kemiskinan (KMSKN) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001–2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pemerintah terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda. Estimasi model dilakukan dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Evaluasi terhadap model regresi dilakukan melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji koefisien determinasi (R-squared), uji F, dan uji t untuk

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

mengukur signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan spesifikasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan (jumlah penduduk miskin dalam jiwa)

α = Konstanta (intercept)

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel Jumlah Penduduk

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel IPM

X_1 = Jumlah Penduduk (dalam satuan jiwa)

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

ε = Error term atau variabel pengganggu

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: Diduga Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. H2: Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. H3: Jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Oleh karena model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terpilih, maka pengujian yang dilakukan meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi (Basuki dan Yuliadi, 2014).

Tabel 1. Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.707319	Prob. F(5,18)	0.6255
Obs*R-squared	3.941119	Prob. Chi-Square(5)	0.5579
Scaled explained			
SS	4.568401	Prob. Chi-Square(5)	0.4708

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai probabilitas dari F-statistic (0,6255) dan Chi-Square (0,5579) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variable	Coefficient Centered	
	Variance	VIF
C	2.42E+11	NA
JP	0.000299	1.020292
IPM	4260.372	1.020292

Berdasarkan Tabel , seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model memenuhi syarat kestabilan estimasi.

Selanjutnya adalah uji normalitas Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,399 ($> 0,05$), maka H_0 diterima. Artinya, residual dalam model ini terdistribusi normal.

Pada pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. nilai Prob. F = 0,2920 dan Prob. Chi-Square = 0,2326, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini

nilai Prob. F = 0,2920 dan Prob. Chi-Square = 0,2326, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Uji Hipotesis

Statistik pengujian dalam penelitian dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu uji parsial (uji t-statistik), uji f-statistik dan uji koefisien determinasi.

Tabel 4. Uji Hipotesis (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	2839822.	492209.7	5.769537	0.0000
JP	-0.195842	0.017278	11.33505	0.0000
IPM	186.2568	65.27153	2.853568	0.0095
R-squared	0.861010		F-statistic	65.04518
Adj. R-squared	0.847773		Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera Utara dengan perolehan thitung (-11,34) > ttabel (2,080), dengan prob. 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak.
2. Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan thitung (2,85) > ttabel (2,080), dengan prob. 0,0095 < 0,05, maka Ho ditolak.
3. Secara simultan jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap IPM di kab/kota Prov. Sumatera Utara dengan perolehan Fhitung (65,05) > Ftabel (3,47), dengan prob. 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak.
4. Nilai *R-squared* sebesar 0,861010 berarti sekitar 86,10% variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk dan IPM sementara sisanya 1,84% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengarah pada dugaan hubungan positif. Secara teori klasik, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan beban ekonomi dan memperburuk kemiskinan. Namun, dalam konteks regional, meningkatnya jumlah penduduk justru dapat mendorong aktivitas ekonomi, terutama di sektor informal dan usaha kecil, yang berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan. Temuan ini konsisten dengan studi Mustika (2012) dan Whisnu Adhi (2011), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berperan dalam menurunkan kemiskinan apabila didukung oleh ketersediaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan yang merata.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa IPM seharusnya menurunkan kemiskinan, mengingat IPM mencerminkan pencapaian masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Namun, secara empiris, peningkatan IPM tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh kelompok masyarakat. Dalam banyak kasus, peningkatan IPM terjadi di kelompok masyarakat menengah ke atas atau di wilayah perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap layanan dasar. Sementara itu, kelompok miskin tetap menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan dan kesehatan, sehingga mereka tidak merasakan peningkatan kualitas hidup meskipun IPM secara agregat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori ketimpangan pembangunan dan hasil studi Azhar Kumara & Arif (2023), Sofilda et al. (2023), serta Ismawati & Nurcahyani (2021), yang menunjukkan bahwa IPM dapat berdampak positif terhadap kemiskinan dalam situasi di mana pembangunan manusia tidak inklusif. Oleh karena itu, peningkatan IPM perlu dibarengi dengan pemerataan manfaat pembangunan agar benar-benar menurunkan tingkat kemiskinan.

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Pengaruh Jumlah Penduduk dan IPM secara Simultan terhadap Tingkat Kemiskinan

Secara simultan, jumlah penduduk dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 86,10% variasi dalam tingkat kemiskinan, sementara sisanya sebesar 13,90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan dinamika kemiskinan di daerah. Meskipun arah pengaruh masing-masing variabel tidak sesuai dengan hipotesis awal, namun keduanya secara bersama-sama membentuk model yang kuat secara statistik. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pembangunan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan angka makro seperti IPM, tetapi juga pada pemerataan manfaat pembangunan. Sementara itu, pengelolaan jumlah penduduk melalui kebijakan ketenagakerjaan dan pemberdayaan ekonomi lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam menurunkan kemiskinan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, baik secara parsial maupun simultan. Jumlah penduduk menunjukkan hubungan negatif, sedangkan IPM menunjukkan hubungan positif terhadap kemiskinan. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 86,10% variasi kemiskinan dalam model ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan perlu dirancang dengan mempertimbangkan dinamika lokal, seperti optimalisasi potensi demografi melalui penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan hasil pembangunan agar IPM benar-benar memberi dampak bagi seluruh lapisan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

- a. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui program edukasi dan perencanaan keluarga agar peningkatan jumlah penduduk tidak semakin memperburuk tingkat kemiskinan.
- b. Peningkatan IPM perlu terus menjadi fokus utama pembangunan daerah, khususnya dalam hal pemerataan akses pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas.
- c. Diperlukan strategi pembangunan yang berkelanjutan dan tepat sasaran agar upaya pengentasan kemiskinan dapat menjangkau masyarakat secara menyeluruh, terutama kelompok yang rentan.

Pemerintah juga perlu mengoptimalkan penggunaan data statistik yang akurat sebagai dasar dalam merancang kebijakan pengurangan kemiskinan yang efektif dan efisien di tingkat kabupaten/kota.

DAFTAR REFERENSI

- adminindependent*, +4.PENGARUH++IPM,+PENGANGGURAN+DAN+PERTUMBUHAN+EKONOMI+TERHADAP+KEMISKINAN+PADA+KABUPATENKOTA+DI+PROVINSI+JAWA+TENGAH. (n.d.).
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LEBAK*. 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. 5th ed. New York: McGraw-Hill.
- Klasen, Stephan, and David Lawson. 2007. "The Impact of Population Dynamics on Poverty: The Case of Uganda." *Social Indicators Research* 80(2):287–314.
- ladifisabilillah*, +1.PENGARUH+JUMLAH+PENDUDUK,+PENGANGGURAN,+DAN+PENDIDIKAN+TERHADAP+KEMISKINAN+DI+PROVINSI+JAWA+TIMUR. (n.d.).

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

- Mustika. 2012. "Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990–2008." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Nelson, R., and H. Leibenstein. 1983. *Teori Pembangunan Ekonomi*. Diterjemahkan oleh Sadono Sukirno. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Prima Sukmaraga. 2011. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Ratih Primandari, N. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Rusdi, M. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Selatan...*, 4, 971–981.
- Sadono Sukirno. 1983. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Seluruh data diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara: <https://sumut.bps.go.id>
- Suparlan, Parsudi. 2005. *Kemiskinan di Perkotaan: Masalah dan Strategi Penanganannya*. Jakarta: LIPI Press.
- Suryana. 2010. *Pembangunan Ekonomi: Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: UI Press.
- Whisnu Adhi. 2011. "Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*.
- Yessi Tamba, Dian Novita Sari, Rizki Imam Maulana, Asnidar Asnidar, & Ahmad Ridha. (2024). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 3(1), 304–319. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2782>
- Zuhdiyaty, Nurul, and Daniel Kaluge. 2017. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*